

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan sumber ajaran Islam yang paling utama. Alquran ini merupakan kitab samawi terakhir yang diturunkan ke bumi kepada Rasul yang terakhir yakni Nabi Muhammad SAW. mengingat tidak ada kitab yang diturunkan lagi sesudahnya, maka Alquran dituntut dapat menjawab segala persoalan sampai akhir zaman. Mengkaji Islam dengan mengabaikan Alquran merupakan suatu langkah yang tidak akan menemukan kebenaran yang yang tepat. Karena dalam keimanan Islam Alquran diyakini petunjuk bagi umat manusia yang nyata dan menempati posisi penting dalam pemikiran dan peradaban Islam.¹

Dari zaman Nabi Muhammad SAW. sampai hari ini, dalam memahami Alquran pasti menggunakan penafsiran. Dalam penafsiran Alquran mempunyai alur jalan yang cukup signifikan, termasuk dalam sejarah Tafsir itu sendiri. Ini dilakukan untuk upaya membumikan pesan-pesan Alquran dalam konteks ruang dan waktu yang merupakan tanggung jawab orang Islam dan sesuai dengan keyakinan teologis keseluruhan Islam yang tidak hanya menghasilkan pandangan bahwa Alquran itu berlaku untuk semua ruang dan waktu, tapi dari arah pandangan lain yaitu bangsa dan masa, kapan dan dimana saja.²

¹ Islah Gusman, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 27.

² Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan*, (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 17.

Perkembangan penafsiran Alquran dari zaman Nabi Muhammad SAW. sampai zaman Kontemporer berjalan sangat pesat. Pada zaman Kontemporer, periode ini dimulai dari akhir abad ke-19 hingga kini. Memunculkan gerakan modernisasi Islam yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Islam seperti Jamāluddīn al-Afgānī, Muhammad ‘Abduh dan Muhammad Rasyīd Riḍā.³ Pada zaman itu juga melahirkan pemikir Islam yakni Fazlur Rahman.

Fazlur Rahman seorang intelektual berkebangsaan Pakistan dan menjadi guru besar di Amerika, adalah seorang pembaharu yang memberikan kontribusi orisinal pada munculnya gebrakan besar pemikiran Islam khususnya bidang Alquran di abad ke-20. Agenda refomasinya berpusat pada pengkajian ulang atau reinterpretasi atas Alquran.⁴ Fazlur Rahman adalah tokoh yang pemikirannya dikategorikan sebagai *neomodernisme* yaitu suatu pola pemikiran yang menggabungkan antara pemikiran modern dan tradisional. *Modernisme* menurut pola ini, bukanlah sesuatu yang harus ditolak, melainkan dengan *modernisme* bukan pula berarti alam pemikiran *tradisionalisme* harus dikesampingkan. Hal ini tentunya sejalan dengan pemikiran Islam Fazlur Rahman yang senantiasa dalam mengembangkan pemikirannya melihat perkembangan pemikiran masa lalu.⁵

³ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur, 2014), hlm. 25.

⁴ Ulya, “*Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman: menuju Penetapan Hukum Bervareasi Etis*”, (Jurnal STAIN Kudus), hlm. 2.

⁵ Ajahari, “*Pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad Arkoun*”, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat IAIN Palangkaraya, Vol. 12 No. 2, Desember 2016, hlm. 242.

Sebagai seorang kaum intelektual, Fazlur Rahman merumuskan suatu proses penafsiran Alquran yang terdiri dari suatu gerakan ganda, dari situasi sekarang ke masa Alquran diturunkan dan kembali ke masa kini.⁶ Atau bisa disebut dengan metode *Double Movement*. Dengan melihat kondisi sosial-historis sebagai alat bantu dalam menentukan konteks sosial yang terkait. Karena itu, Fazlur Rahman, menyadari kurangnya perspektif dalam kecendekiawanan Muslim yang pada gilirannya menyebabkan minimnya kajian-kajian historis Islam. Menurutnya umat Islam memerlukan kajian sejarah agar dapat menimbang lebih lanjut nilai-nilai perkembangan historis tersebut untuk bisa melakukan rekonstruksi disiplin-disiplin Islam untuk masa sekarang.⁷

Perlu diketahui dalam Alquran terdapat tentang kisah-kisah perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW. maupun perjalanan masa lalu, hal ini bukan berarti Alquran dikatakan sebagai kitab sejarah, tetapi sebagai kitab petunjuk, kitab pelajaran dan kitab nasehat.⁸ Pembahasan mengenai kisah-kisah yang diceritakan dalam Alquran begitu banyak, seperti mengenai kisah-kisah para Nabi terdahulu, kisah-kisah peristiwa yang terjadi pada masa lalu, kisah-kisah yang berhubungan dengan masa Nabi Muhammad SAW. seperti perang Uhud.⁹

⁶ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 6.

⁷ Hujair AH. Sanaky, "Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Metodologi Sunnah dan Hadis (Kajian Buku *Islamic Methodology in History*)", Al-Mawarid, Edisi XVI, 2006, hlm. 259-260.

⁸ Amin al-Khuli dan Nashr Abu Zayd, *Metode Tafsir Sastra*, terj. Kahiron Nahdiyyin (Yogyakarta: Adab Press, 2004), hlm. 133.

⁹ Shalah Abdul Fattah al-Khalidy, *Kisah kisah al-Qur'an: Perjalanan dari Orang-orang Dahulu*, Jilid I (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 15.

Peristiwa perang Uhud sendiri telah Allah SWT. abadikan di beberapa ayat-ayatnya dalam surat Ali Imran. Dalam salah satu ayatnya yakni QS. Ali Imrān ayat 165 Allah SWT. berfirman :

أَوَلَمَّا أَصَبْتُمْ مُمْسِيَةً قَدْ أَصَبْتُمْ مِثْلَهَا فُتِمُّوا أَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ آيَةٌ أَنَّهُمْ كَفَرُوا
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan mengapa ketika kamu ditimpa musibah (pada peperangan Uhud), padahal kamu telah menimpakan kekalahan dua kali lipat kepada musuh-musuhmu (pada peperangan Badar), kamu berkata: "Darimana datangnya (kekalahan) ini?" Katakanlah: "Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri". Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Kekalahan kaum Muslimin dalam perang Uhud sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad bin Ishāq, Ibnu Jarīr, ar-Rabī’ bin Anas dan As-Suddī disebabkan oleh pelanggaran yang dilakukan oleh pasukan pemanah terhadap perintah Nabi Muhammad SAW. Ketika beliau memerintahkan mereka untuk tidak beranjak dari posisinya, namun pasukan pemanah melanggar perintah tersebut.¹⁰ Nabi Muhammad SAW. telah memberikan ultimatum yang sangat keras kepada pasukan pemanah ini, mereka tidak diperbolehkan meninggalkan posisi yang mereka tempati itu. Bagaimanapun keadaannya, baik menang ataupun terdesak, mereka tidak boleh turun dari atas bukit. Tetapi, tetap saja mereka tidak dapat menahan keinginannya untuk mengambil harta rampasan yang ada di bawah dan tengah dikumpulkan oleh orang-orang Muslim yang lain. Diri mereka telah dipengaruhi hasrat terhadap keduniaan.¹¹ Karena ketidakputuhan inilah yang dipengaruhi oleh hasrat dan

¹⁰ Ibnu Kaṣīr, *Tafsir Ibnu Kaṣīr*, Jilid 2, terj. M. Abdul Ghoffar E.M. (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2008), hlm. 185.

¹¹ Shafiyyurrahman al-Mubarakfury, *Shahih Sirah Nabawiyyah*, terj. Zainal Mutaqin (Bandung: Jabal, 2017), hlm. 335.

cinta akan keduniaan (*hubbu ad-Dunya*) yakni harta, dapat berakibat fatal menyebabkan kehacuran.

Fenomena seperti itu dapat dianalogikan dengan peristiwa-peristiwa yang marak terjadi pada zaman sekarang ini. Salah satunya adalah tentang kasus Korupsi terutama di Indonesia. Korupsi sendiri merupakan perbuatan yang merugikan kepentingan publik atau masyarakat luas untuk kepentingan sendiri atau kelompok tertentu.¹² Dengan menyalahgunakan kepercayaan dan jabatan untuk mengambil keuntungan berupa uang. Akibat ketidakpatuhan terhadap Negara dan godaan akan harta berupa uang yang kisarannya cukup banyak, Korupsi tentu sangat merugikan keuangan Negara, bukan hanya jutaan tapi sudah mencapai miliaran atau bahkan triliunan. Patuh terhadap perintah dan tidak terpengaruh oleh harta memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agar tidak terjerumus terhadap sesuatu yang sifatnya keduniawian. Jika tidak, maka dapat dipastikan hal-hal buruk akan menimpa, seperti yang dialami kaum Muslimin ketika perang Uhud.

Pemilihan penulis terhadap metode *Double Movement* Fazlur Rahman, untuk memahami terkait dengan aktualitas nilai-nilai dan kandungan Alquran menyiratkan satu pandangan yang mendasar dalam memandang Alquran yang menjadi landasan bagi upaya Fazlur Rahman dalam merekonstruksi metode interpretasi atau hermeneutika yang lebih tepat dalam situasi saat ini. Dengan menjadikan Alquran bersifat aktual dan

¹² BPKP, *Strategi pemberantasan Korupsi Nasional*, (Jakarta: BPKP, 1999), hlm. 257.

dialogis dengan kondisi masalah yang ada.¹³ Dengan asumsi sebuah dasar teks, selain memiliki makna spesifik yakni ajaran-ajaran yang historis, juga memiliki makna ideal moral yakni bersifat universal dan dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai kekalahan kaum Muslimin di perang Uhud dalam QS. Ali Imrān dengan menggunakan metode *Double Movement* yang dapat mengaktualisasikan makna-maknanya dan menerapkan ideal moralnya dalam kehidupan manusia masa kini ke dalam sebuah skripsi yang berjudul:

“PENERAPAN METODE DOUBLE MOVEMENT FAZLUR RAHMAN PADA AYAT TENTANG KEKALAHAN KAUM MUSLIMIN DI PERANG UHUD DALAM QS. ALI IMRAN”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses penafsiran ayat tentang kekalahan kaum Muslimin di Perang Uhud dalam QS. Ali Imrān dengan menggunakan metode *Double Movement* ?
2. Apa makna ideal moralnya untuk konteks masa kini?

¹³ Elya Munfarida, “Metodologi Penafsiran al-Qur’an Menurut Fazlur Rahman”, (Jurnal IAIN Perwokerto), hlm. 245.

¹⁴ Siti Alamah Alfahiroh, Skripsi : “Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman Pada QS. Quraisy”, (Bandung: UIN SGD Bandung, 2018), hlm. 6-7.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penafsiran ayat tentang kekalahan kaum Muslimin di Perang Uhud dalam QS. Ali Imrān dengan menggunakan metode *Double Movement*.
2. Untuk mengetahui makna ideal moralnya untuk konteks masa kini.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan suatu kegunaan bagi dunia pendidikan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan khazanah keilmuan dalam bidang Alquran dan Tafsir mengenai penerapan metode *Double Movement* tentang ayat kekalahan kaum Muslimin di perang Uhud dalam QS. Ali Imrān secara khusus, dan menambah keilmuan dalam bidang Alquran dan Tafsir secara umum.
2. Kegunaan secara praktis, dapat menggali makna melalui telaah penafsiran dan memberikan refleksi pemaknaan tafsir untuk konteks saat ini dan dapat menjadi sandaran dan referensi penafsiran ayat tentang kekalahan kaum Muslimin di perang Uhud dalam QS. Ali Imrān.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau kepustakaan dilakukan untuk mengeksplorasi penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang fokus dalam penelitian ini. Tujuannya untuk membedakan dan mengeksplorasi data yang dianggap penting untuk menunjang penelitian ini. Adapun yang penulis temukan dalam tinjauan pustaka yaitu:

Skripsi karya Iqbal, *Perang Uhud (Suatu Analisis Historis Sebab-Sebab Kekalahan Umat Islam)*. Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Alauddin Makassar, tahun 2013. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai hubungan umat islam dengan kafir Quraisy Mekkah. Serta proses perang Uhud dan faktor-faktor kekalahannya dengan pendekatan historis.

Skripsi karya Fitri Kusumawati, *Dampak Perang Uhud Terhadap Perkembangan Islam Di Jazirah Arab Tahun 625 M-630 M*. Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, tahun 2009. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai latar belakang terjadinya perang Uhud, serta dampak dan pengaruh terhadap perkembangan Islam di jazirah Arab.

Skripsi karya Saiful Jihad, *Kisah Perang Badar da Perang Uhud Dalam Alquran*. Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddindan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai perang Badar dan perang Uhud, serta ayat tentang

perang Badar dan perang Uhud, *Munasabah* ayat dan pesan moral ayat tersebut dengan menggunakan metode dokumentasi.

Skripsi karya Jessi Aprilianika, *Reaktualisasi Konsep Pembagian Harta Warisan 2:1 (Telaah Kritis Terhadap Penerapan Teori Double Movement Dalam Menafsirkan Ayat Tentang Pembagian Warisan 2:1)*. Jurusan al-Ahwal asy-Syahsiyyah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009. Skripsi ini menerapkan metode *Double Movement* Fazlur Rahman dalam reaktualisasi konsep pembagian warisan 2:1.

Skripsi karya Mutathohirin, *Isu-isu Rasial Dalam Perspektif Alquran (Pendekatan Double Movement)*. Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017. Skripsi ini berusaha mencari nilai ideal moral dari ayat yang berbicara mengenai isu-isu rasial dalam Alquran dengan menggunakan metode *Double Movement*.

Skripsi karya Sama'un, *Teori Double Movement Fazlur Rahman dalam Perspektif Ulumul Qur'an*. Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2016. Skripsi ini memfokuskan pada legalitas teori *Double Movement* menurut *Ulumul Quran*.

Jurnal karya Ahmad Azan Ridzuan dkk. *Perang Badar dan Uhud: Suatu Analisis Strategi Peperangan dan Pertahanan Nabi Muhammad*. Dari *Ulum Islamiyyah Journal*, Vol. 10, Juni 2013. Jurnal ini membahas mengenai strategi peperangan dan pertahanan yang dipimpin oleh Nabi Muhammad SAW.

Jurnal karya Ulya, *Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman : Menuju Penetapan Hukum Bervisi Etis*, dari Jurusan STAIN Kudus. Dalam karya nya tersebut penulis mencoba merelevansikan makna-makan alquran melalui pendekatan *Double Movement* Fazlur Rahman untuk menghasilkan hukum-hukum yang bernuansa etis yang merupakan implikasi dari pemikiran Rahman yang didasari penafsiran alquran memengaruhi proses ijtihad.

Berkaitan dengan penelitian tema penulis di atas, penulis berusaha melakukan serangkaian tinjauan mengenai beberapa literatur dan pustaka. Sejauh penelusuran penulis, tidak ditemukan karya yang sama dengan tema yang penulis teliti yaitu: “*Penerapan Metode Double Movement Fazlur Rahman pada ayat tentang kekalahan kaum Muslimin di perang Uhud dalam Q.S. Ali Imrān*”.

F. Kerangka Teori

Fazlur Rahman merupakan seorang pemikir kontemporer dan seorang intelektual yang serius dan ulet. Ia sangat dikenal sebagai sosok pembaharu dan pemikir Islam kontemporer yang sangat kritis. Reputasi intelektualnya diakui dunia internasional, terutama oleh masyarakat akademik Barat.¹⁵

Salah satu pemikirannya yang sangat populer dalam bidang Alquran adalah metode *Double Movement*. Metode tersebut ialah sebuah gerakan

¹⁵ Ika Nurjannah, Tesis : “*Reinterpretasi Konsep Ihdad Perspektif Double Movement Theory Fazlur Rahman*” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm. 59.

ganda, gerakan pertama dari situasi sekarang ke masa alquran diturunkan, kemudian gerakan kedua kembali ke masa sekarang.¹⁶

Gerakan pertama ini terjadi dari hal-hal yang spesifik dalam Alquran ke penggalan dan sistematisasi prinsip-prinsip umum, nilai-nilai dan tujuan jangka panjangnya. Gerakan yang kedua harus dilakukan dari pandangan umum ini ke pandangan spesifik yang harus dirumuskan dan direalisasikan ke masa sekarang. Artinya, ajaran yang bersifat umum harus ditubuhkan (*embodied*) dalam konteks sosio-historis yang konkrit di masa sekarang.¹⁷ Dengan demikian metode tersebut dapat mengkontekstualisasi teks Alquran yang dapat dihadirkan di masyarakat, dipahami, dan diaplikasikan dalam menghadapi permasalahan saat ini.

Selanjutnya penulis mencoba menerapkan metode *Double Movement* tersebut untuk digunakan dalam menganalisis teks Alquran dalam ayat tentang kekalahan kaum Muslimin di perang Uhud dalam QS. Ali Imrān.

Surah Ali Imrān adalah surah ke-3 dalam Alquran. Surah ini terdiri dari 200 ayat dan termasuk surah Madaniyah. Dinamakan Ali Imrān karena memuat kisah keluarga Imrān yang di dalam kisah itu disebutkan kelahiran Nabi Isa AS., persamaan kejadiannya dengan Nabi Adam AS, kenabian dan beberapa mukjizatnya, serta disebut pula kelahiran Maryam binti Imran.¹⁸ Di dalam beberapa ayatnya juga diceritakan mengenai perang Uhud.

¹⁶ Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas, Studi atas pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, (Mizan; Bandung, 1989) hlm. 20.

¹⁷ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas*, hlm. 8.

¹⁸ Wikipedia, *Surah Ali Imran*, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Surah_Ali_Imran#Nama_Surat, pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 15.11.

Pertempuran Uhud adalah pertempuran yang pecah antara kaum Muslimin dan kaum Musyrikin pada tanggal 22 Maret 625 M (7 Syawal 3 H). Pertempuran ini terjadi kurang lebih setahun lebih seminggu setelah pertempuran Badar. Tentara Islam berjumlah 700 orang sedangkan tentara Kafir Quraisy berjumlah 3.000 orang. Tentara Islam dipimpin langsung oleh Nabi SAW. sedangkan tentara Musyrikin dipimpin oleh Abū Sufyān. Disebut pertempuran Uhud karena terjadi di dekat bukit Uhud yang terletak 4 mil dari Masjid Nabawi dan mempunyai ketinggian 1000 kaki dari permukaan tanah dengan panjang 5 mil.¹⁹

Faktor-faktor penyebab terjadinya perang Uhud ini antara lain adalah :

1. Kaum Musyrikin dibakar oleh bara kebencian yang membuncah. Kebencian terhadap kaum Muslimin yang telah mengalahkan kaum Musyrikin diperang Badar.²⁰
2. Karena faktor Agama yang merupakan salah satu tujuan kaum Musyrikin untuk menghalangi manusia dari jalan Allah, menghadang megikuti kebenaran, mencegah agar tidak masuk Islam, memerangi Nabi Muhammad SAW. dan menumpas dakwah Islam.²¹
3. Kekuatan politik kaum Musyrikin mengalami keruntuhan sejak perang Badar, pusat kekuatan terombang-ambing diantara beberapa Kabilah, padahal sebelumnya Quraisy adalah pemimpin Kabilah-kabilah yang ada.

¹⁹ Wikipedia, *Pertempuran Uhud*, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran_Uhud, pada tanggal 19 Januari pukul 15.29.

²⁰ Shafiyurrahman al-Mubarakfury, *Shahih Sirah Nabawiyyah*, hlm. 313.

²¹ Ali Muhammad ash-Shallabi, *Sejarah Lengkap Rasulullah*, Jilid 2, terj. Faesal Saleh dkk., (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2012), hlm. 3.

Situasi itu yang membuat Quraisy segera melakukan perlawanan tentara melawan Negara Islam di Madinah.²²

Pada pertempuran Uhud tersebut, pasukan pemanah diperintahkan Nabi Muhammad SAW. untuk tidak meninggalkan posisi mereka dalam keadaan apapun juga. Kebanyakan para pemanah mengira dan merasakan bahwa Allah SWT telah memberikan kemenangan kepada kaum Muslimin. Padahal kenyataannya perang belum usai. Mereka tidak tahan untuk mengumpulkan harta rampasan musuh yang berharga tersebut.²³ Pada akhirnya pasukan kaum Musyrikin kembali menyerang kembali, dan menyebabkan kekalahan bagi kaum Muslimin.

Selanjutnya penulis memunculkan asumsi dalam fenomena perang Uhud dan menemukan salah satu indikator yang menjadi penyebab kekalahan kaum Muslimin pada perang Uhud tersebut yakni ketidakpatuhan terhadap perintah dan tergoda oleh harta (*hubbu ad-Dunyā*).

Kejadian serupa di zaman sekarang ini banyak sekali terjadi, salah satunya adalah kasus korupsi terutama di Indonesia. Banyak sekali para petinggi-petinggi Negara melakukan praktik Korupsi tersebut. Didasari atas ketidakpatuhan terhadap Negara akibat melihat nominal harta yang akan didapatkan. Hal ini menyebabkan kerugian tersendiri bagi Negara.

²² Ali Muhammad ash-Shallabi, *Sejarah Lengkap Rasulullah*, Jilid 2, hlm. 4.

²³ Bashiruddin Mahmud Ahmad, *Riwayat Hidup Rasulullah SAW*, (Bogor: Yayasan Wisma Damai, 1992), hlm. 7-8.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian. Metodologi menyangkut berbagai hal yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Hal-hal tersebut mencakup: metode yang digunakan dalam penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.²⁴

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek²⁵ dan menggunakan data-data kepustakaan (*Library Research*), karena yang menjadi objek utama penelitian ini ialah penafsiran dan teks Alquran. Dengan menggunakan metode *Double Movement* dalam menganalisis makna ayat baik makna spesifik maupun makna umum tentang kekalahan kaum Muslimin di perang Uhud dalam QS. Ali Imrān. Dalam artian penelitian ini berkonsentrasi untuk mendapatkan dan mengelola data-data pustaka, baik berupa buku, jurnal, artikel yang berhubungan dengan metode *Double Movement* yang nantinya akan digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat terkait.

2. Sumber Data

Dalam penelitian metode kualitatif sumber data yang dibutuhkan tidak didasarkan pada sampling, tetapi bersifat perposif, yaitu sumber

²⁴ Heri Jauhari, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 34.

²⁵ Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 234.

data yang dianggap representatif dan dapat memenuhi tujuan penelitian.

Sumber data terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.²⁶

- a. Sumber primer, yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya-karya Fazlur Rahman seperti: *Islamic and Modernity, Major Themes Of The Qur'an Islamic Methodology and History, Islam* dan lainnya.
- b. Sumber sekunder, yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab-kitab Tafsir, buku, karya ilmiah, jurnal dan artikel yang berkaitan dan mendukung sumber primer dalam melakukan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, digunakan teknik dokumentasi, dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian serta dilakukan pencarian data-data lain yang mendukung terhadap penelitian. Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Memilih ayat-ayat yang berkaitan dengan kekalahan kaum Muslimin di perang Uhud dalam QS. Ali Imrān sebagai objek penelitian.
- b. Mencari *Asbābun Nuzūl* ayat-ayat kekalahan kaum Muslimin di perang Uhud dalam QS. Ali Imran.
- c. Menyajikan beberapa penafsiran dari para mufasir.
- d. Mengungkap fenomena sosio-historis pada ayat-ayat yang berkaitan dengan tema penelitian untuk ditemukan makna ideal moral dalam konteks saat ini.

²⁶ Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*, hlm. 216.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif-Analisis. Deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Dengan cara menelaah secara teratur-cermat, mengutamakan objektivitas dan dilaksanakan secara cermat.²⁷ Mendeskripsikan kontruksi awal dengan memaparkan ayat-ayat QS. Ali Imrān yang berkaitan dengan tema penelitian dengan *Asbābun Nuzūl*, disertai pula dengan penafsiran para mufasir terkait ayat-ayat tersebut dan konteks sosio-historis ketika ayat turun. Setelah itu, di analisis dari data yang ada dengan menggunakan metode analisis untuk melakukan kajian pemaknaan yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dalam istilah yang ada.

H. Sistematika Penulisan

Adapun penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling keterkaitan bab yang satu dengan bab lainnya.

BAB I adalah pendahuluan yang menjelaskan latar belakang munculnya penelitian ini, kemudian rumusan masalah yang mempertegas pokok masalahnya, disertai dengan tujuan dan manfaat penelitian ini. Selain itu tinjauan pustaka dilakukan dengan tujuan mengetahui posisi penelitian, lalu kerangka pemikiran-pemikiran, begitupun dengan penjelasan mengenai

²⁷ Ahmad Fuchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 54.

metodologi penelitian yang dipakai untuk menyelesaikan penelitian ini. Dan terakhir, yaitu mengenai sistematika penulisannya.

BAB II mendeskripsikan biografi Fazlur Rahman dan karya-karyanya serta pemikirannya. Menjelaskan juga mengenai metode *Double Movement*.

BAB III memaparkan tentang ayat-ayat mengenai kekalahan kaum Muslimin di perang Uhud dalam QS. Ali Imrān disertai *Asbābun Nuzūl*, kemudian penafsiran menurut beberapa para mufasir dan latar sosio-historis kaum Muslimin pada perang Uhud.

BAB IV penerapan metode *Double Movement* dalam proses menafsirkan ayat-ayat mengenai kekalahan kaum Muslimin di perang Uhud dalam QS. Ali Imrān dan mencari makna ideal moral pada ayat-ayat tersebut dan dihubungkan dengan konteks saat ini.

BAB V bab ini merupakan bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan yang menjawab dari rumusan masalah yang telah penulis sebutkan pada bab satu dan diakhiri dengan saran dan masukan untuk penelitian selanjutnya.